BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkembang.¹ Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dalam menentukan kesuksesan dan kesejahteraan suatu bangsa. Oleh sebab itu pemerintah selalu mengusahakan adanya perluasan dan pemerataan pendidikan.² Pendidikan dapat membentuk pribadi menjadi diri yang memancarkan keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan antara sesama manusia untuk mendekatkan dirinya kepada tuhannya. Sejalan dengan pemikiran tersebut, sesuai dengan keutamaan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah 11 sebagaimana ayat di bawah ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ³

*Artinya: "Allah niscaya akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Q.s. Al-Mujadalah: 11).*³

Berdasarkan ayat diatas, menerangkan bahwa jika manusia ingin diangkat derajatnya maka perbanyaklah ilmu. Allah SWT telah menjanjikan kepada umatnya, bahwa akan diangkat derajat orang-orang yang berilmu. Jadi apabila kita ingin diangkat derajatnya maka kita harus belajar dan menuntut ilmu maka kesuksesan dan kesejahteraan akan mengiringi kita. Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan mulai dari lahir sampai mati. Menuntut ilmu merupakan bagian dari perubahan diri kita untuk menjadi lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

¹ Farid Wajdi, dkk. *Pengantar Pendidikan Abad 21*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hal. 2

² Markhamah, dkk. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 17

³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 5

Pendidikan mengalami banyak tantangan yang merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21. Pendidikan abad 21 adalah konsep pendidikan yang menekankan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan zaman. Konsep dasar pendidikan abad 21 mencakup pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.⁴ Pendidikan abad 21 dihadapkan dengan tantangan untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga memiliki kecakapan global yang mencakup keterampilan hidup, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan belajar (kreatif, kritis, komunikasi, kolaborasi), dan keterampilan berbagai literasi.⁵

Pembelajaran abad ke-21 adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan. Pembelajaran abad 21 adalah aktivitas memperoleh pengetahuan tentang prosedur yang mempunyai karakteristik untuk meningkatkan berbagai keterampilan intelektual, moral dan keterampilan lainnya seperti bertanya, berkreasi, memahami secara kreatif, memecahkan masalah dan menguasai standar dalam perolehan pengetahuan melalui sarana pendidik. Pada era saat ini pembelajaran lebih difokuskan pada perubahan dari pembelajaran yang dulunya berpusat pada guru, kini berpusat pada siswa yang secara mandiri untuk mengenali kemampuannya sendiri, mengubah pola kegiatan menghafal menjadi pola pencarian dan pengembangan konsep secara mandiri, dan mengubah pola pembelajaran individual ke dalam kelompok pembelajaran kolaboratif.⁶

Tantangan umum dalam pendidikan abad ke-21 salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Pemikiran kreatif siswa sebenarnya dapat tumbuh dan berkembang melalui praktik, namun pada kenyataannya guru sering menggunakan model pembelajaran kuno atau biasanya

⁴ Farid Wajdi, dkk., *Pengantar Pendidikan ...*, hal. 6

⁵ Detalia Noriza Munahefi dkk. Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *Jurnal PRISMA*, Vol. 6, Maret 2023. hal.69

⁶ Ina Lestari dan Aldeva Ilhami, Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Ssiswa Smp: Systematic Review, *Jurnal LENSEA*, No. 2 Vol. 12, Oktober 2022. hal.44

menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah. Model pembelajaran tersebut meminta siswa untuk menghafal sesuatu dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk berpikir kreatif. Proses pembelajaran saat ini masih didominasi oleh guru, sehingga tidak memungkinkan siswa berkembang secara mandiri melalui penemuan dan pemikiran kreatif dalam proses berpikirnya. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan pada pembelajaran saat ini agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, salah satunya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan abad 21.⁷

Menurut Albeina model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran dalam jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dikelas.⁸ Sedangkan menurut Huda menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dengan proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang tersusun dari awal sampai akhir dan disajikan dengan khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu model pembelajaran untuk dijadikan penelitian yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Karena model pembelajaran berbasis proyek di anggap memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu meningkatkan salah satu keterampilan belajar siswa yaitu keterampilan berpikir kreatif.

⁷ Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, *Jurnal Basicedu*, No. 3 Vol. 5, 2021, hal. 1350

⁸ Meynar Albeina dkk, Model Pembelajaran Di Abad Ke 21, *Universitas Dharmawangsa*, No. 4 Vol. 16, 2022.

⁹ Choirul Huda dkk, *Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi*, (Pekalongan: NEM, 2024), hal.10

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membantu siswa membentuk kembali atau mengubah informasi yang ada dengan yang baru untuk mengembangkan kreatifitas siswa.¹⁰ Model pembelajaran berbasis proyek yaitu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam membuat proyek yang berkaitan dengan konsep atau permasalahan sehari-hari. Siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas proyek yang terprogram. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan para siswanya untuk membuat proyek nyata yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan belajarnya.¹¹ Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memusatkan perhatian siswa pada menghafal teori atau rumus saja, melainkan peserta didik dituntun untuk membuat proyek nyata yang menyenangkan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajarannya.¹²

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk dapat membuat proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek juga termasuk model pembelajaran yang diminati oleh siswa, karena selain untuk belajar pembelajaran berbasis proyek juga menyenangkan, banyak hal baru yang siswa dapatkan dari model pembelajaran proyek tersebut hingga menghasilkan suatu produk. Pembelajaran pada era saat ini, siswa akan lebih mudah mengingat materi apabila teori yang telah dipelajari dipraktikkan langsung, karena siswa akan mengolah teori dan rumus yang telah dipelajari agar dapat membuat proyek nyata seperti dalam materi. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa akan berusaha mengolah materi dalam otaknya agar dapat membuat proyek nyata dan materi akan menyerap sehingga siswa selalu mengingatnya. Oleh sebab

¹⁰ Yogi Prihandoko, Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, *Journal Community Development*, No.4 Vol.4, 2023. hal.8891

¹¹ Nur Azizatul Shalehah, Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD, *Jurnal Islamic EduKids*, No. 1 Vol. 51, 2023. hal. 15

¹² Ahmad Syahroni Amanullah dkk, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, *Jurnal Al-Murtaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No.2 Vol. 2, 2023. hal. 4.

itu dalam pembelajaran dibutuhkan adanya praktik seperti pembelajaran berbasis proyek, agar siswa dapat turun langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari, karena pembelajaran akan lebih meningkat apabila teori diimbangi dengan praktik.

Model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelajahi, menilai, menafsirkan, menggabungkan, dan mengakses berbagai informasi baru selama proses pembelajaran, hal tersebut dapat membuat siswa berpikir dan memecahkan permasalahan dengan sendirinya. Siswa dapat menjelajahi konten pembelajaran melalui proyek yang dirancang dengan baik yang menyelidiki pertanyaan, mengidentifikasi solusi, dan membuat produk yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Pada saat yang sama, siswa memperdalam kemampuannya untuk berpikir, kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara kreatif.¹³

Pembelajaran berbasis proyek lebih memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyajikan masalah, pertanyaan, dan fasilitas yang dapat membantu siswanya untuk berpikir kreatif agar dapat memecahkan masalah yang telah diberikan sesuai dengan konsep yang telah diajarkan oleh guru.¹⁴ Fokus utama dari pembelajaran berbasis proyek ini yaitu pada pengalaman belajar siswa. Dimana dari proyek-proyek yang telah dipelajari dan dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dipelajari bersama dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kreatif yang terus diasah hingga menumbuhkan kesimpulan dari sebuah pertanyaan dengan benar dan unik yang berbeda dari yang lainnya.¹⁵

Pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan beberapa keterampilan siswa, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif adalah bentuk berpikir yang lebih tinggi, yang menekankan pada penciptaan

¹³ Irfan Rizkiana Raja Nugraha dkk, Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan Kreativitas Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, No. 1, 2023.

¹⁴ Arlina dkk, Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif, *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.2 Vol. 3, 2023. Hal.119.

¹⁵ Arifudin Jalil dan Yunus Shobrun, Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 2, *Jurnal Elips*, No. 1 Vol. 4, 2023. Hal.127

ide dan konsep baru.¹⁶ Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu proyek atau masalah dengan cara yang berbeda, memikirkan sesuatu hal baru, serta menggabungkan ide-ide dan gagasan baru yang dapat menyelesaikan suatu proyek atau masalah tersebut. Keterampilan berpikir kreatif mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif dan melampaui batasan konvensional. Dengan demikian, guru perlu memberikan peluang yang cukup kepada peserta didik guna melakukan pengembangan kedua keterampilan tersebut, jadi mereka bisa menjadi individu yang berpikir mandiri, kreatif, dan bias adaptasi dengan berbagai perubahan yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁷

Setiap sekolah di Indonesia harus menanamkan keterampilan berpikir kreatif untuk siswanya. Keterampilan berpikir kreatif yang baik diharapkan dapat berdampak positif terhadap pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Keterampilan berpikir kreatif dapat mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga keterampilan berpikir kreatif menjadi aspek penting dalam pendidikan. Keterampilan berpikir kreatif menjadi aspek penting dalam pendidikan dunia karena mampu mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif, serta beradaptasi dengan berbagai situasi yang kompleks. Keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan proses dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berpikir kreatif juga berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan dan menjawab persoalan yang dihadapi pada kehidupan dunia nyata. Jadi penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif memiliki potensi untuk mengubah kepribadian siswa melalui peningkatan fokus belajar, kecerdasan dalam belajar, dan rasa percaya diri. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia, terutama generasi muda dapat menjadi bibit unggul untuk membuat Indonesia lebih maju lagi dalam semua bidang baik bidang pendidikan, bidang ekonomi dan bidang lainnya. Pemerintah

¹⁶ Arik Rohmawan, Aspek Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Buku Teks Karya Mahasiswa, *Jurnal BASINDO*, No. 1 Vol. 4, 2020. Hal.44

¹⁷ Laili Rahmawati, Implementasi Sistem Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreatif Matematis, *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 11, 2022. Hal. 11

Indonesia telah menetapkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, salah satunya adalah membangun negara yang kreatif. Salah satu tahap keterampilan berpikir kreatif adalah menyesuaikan jawaban yang baik dan benar untuk membantu siswa memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang.¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Israwati dan Basse pada tahun 2024, bahwa penerapan PjBL secara signifikan berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru, serta merancang solusi kreatif dalam menyelesaikan proyek.¹⁹ Penelitian lain dikemukakan oleh Nur dan Ilham pada tahun 2024, yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kreatif, dan keterampilan siswa Sekolah Dasar. Model ini terbukti efektif dalam memperkaya kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, sementara juga mengasah keterampilan praktis seperti mengelola informasi yang tidak lengkap, menetapkan tujuan sendiri, dan berkolaborasi dalam kelompok.²⁰ Seperti yang dikatakan oleh Nisa Aulia pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar yang diketahui melalui hasil observasi, tes dan wawancara yang dilaksanakan di kelas IV SD pada pembelajaran matematika terdapat peningkatan persentase setiap siklus. Mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.²¹

Hasil pengamatan peneliti di MIN 1 Tulungagung, bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang. Hal tersebut dilihat dari cara siswa

¹⁸ Maulidah Hasanah dkk, Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA, *Jurnal Tarbiyah Wa Ta'lim*, No. 1 Vol. 10, Januari 2023. Hal. 58

¹⁹ Israwati Hamsar dan Besse Qur'ani, Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas X SMPN 1 Galesong Utara, *Jurnal Pendas*, No. 04 Vol. 09, Desember 2024, Hal. 1104

²⁰ Nur Ardiana Fariza dan Ilham Hadi Kusuma, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Publishing*, No. 3 Vol. 1, 2024, Hal. 8.

²¹ Aulia, Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal JURMIA*, No. 1 Vol. 3, Februari 2023, hal. 7

menyelesaikan persoalan yang ada dengan cara dan jawaban yang sama dengan temannya dan terlalu monoton.²² Hasil wawancara dengan salah satu guru di MIN 1 Tulungagung juga mengatakan :

"siswa masih cenderung menyelesaikan permasalahan dengan jawaban yang sama dengan yang ada dalam buku paket siswa. Siswa kurang bisa mengembangkan pemikirannya sendiri dan menghasilkan jawaban yang kreatif dalam menyelesaikan permasalahannya".²³

Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang, sehingga perlu adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kreatif memang perlu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif, baik melalui soal ataupun tugas kreatif yang dapat membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Keterampilan berpikir kreatif dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MIN 1 Tulungagung, dapat diperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa masih sangat kurang, hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang kreatif sehingga belum dapat dipastikan bahwa siswa benar-benar memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa cenderung kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kreatif dengan menyelesaikan persoalan yang berbeda-beda dari setiap siswanya melalui pemikirannya sendiri. Pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir kreatif memang perlu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar agar siswa senantiasa memiliki keluwesan dalam berpikir dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan saat ini secara kreatif. Selain itu, diperoleh hasil bahwa siswa cenderung kurang memiliki minat belajar dan cenderung merasa jenuh dengan kegiatan belajar, karena rata-rata guru menerapkan metode ceramah. Hal tersebut berdampak pada proses belajar siswa yang dan hasil belajar yang kurang

²² Hasil Pengamatan Pribadi pada siswa di MIN 1 Tulungagung, 15 April 2024

²³ Wawancara Pra Penelitian dengan Ibu Atik Astuti, guru kelas 4A di MIN 1 Tulungagung, 17 April 2024

maksimal. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di MIN 1 Tulungagung tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran harus dapat memberikan ruang untuk siswa mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dapat ditanamkan oleh guru kepada siswa dengan bantuan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran proyek. Proyek menghadirkan masalah yang nyata pada peserta didik sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang permanen dan menciptakan kemandirian dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada masalah di nilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Sehingga berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran di sekolah dasar dan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui langkah dalam model pembelajaran proyek di MIN 1 Tulungagung. Jadi saya mengambil penelitian yang belum ada pada penelitian sebelumnya dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MIN 1 Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, dan kendala serta solusi dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di MIN 1 Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitian ini :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MIN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran seni budaya di MIN 1 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran seni budaya di MIN 1 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran seni budaya di MIN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di MIN 1 Tulungagung ini di harapkan akan berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta menambah wawasan bagi para pengembang ilmu agar dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN 1 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Bagi guru MIN 1 Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran seni budaya.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sehingga dapat dijadikan referensi atau literature dan arahan para mahasiswa yang akan meneliti hal yang sama.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ini mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa, serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan baru dari penelitian lain.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan menerapkan ide atau metode tertentu dalam praktik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁴ Penerapan merujuk pada tindakan individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan harapan memperoleh manfaat dari upaya yang telah dilakukan. Ini melibatkan praktik atau penggunaan aktif dari teori, metode, atau konsep lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya oleh kelompok atau golongan tertentu.²⁵ Penerapan juga dapat dipahami sebagai proses mengubah ide atau konsep menjadi tindakan yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan langkah-langkah yang direncanakan dan terstruktur dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, seperti peningkatan efisiensi, efektivitas, atau pemecahan masalah dalam konteks tertentu.²⁶

Penerapan dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan merupakan ide atau gagasan konsep penugasan sebelum melaksanakan suatu kegiatan guna memperoleh suatu tujuan.

²⁴ Lestari Ni Gusti Ayu Made Yeni, Penerapan Metode Mind Map Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Pratama Widya*, No. 1 Vol. 5, 2020.

²⁵ Nasution Hambali Alman dan Suyadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. 17, 2020, hal.18

²⁶ Parnawi dkk Afi, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam, *Jurnal On Education*, No. 2 Vol. 5, Februari 2023, hal.8

- 2) Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan yang berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- 3) Kendala merupakan menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, dan halangan.

b. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhandalam pembelajaran. Pengertian model pembelajaran ini lebih luas cakupannya dari pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran.²⁷

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Model Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan pembelajaran autentik yang langsung melibatkan siswa untuk membuat proyek nyata yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Siswa biasanya akan bekerja dalam kelompok untuk membuat suatu produk atau menghadirkan inovasi tertentu yang relevan dengan kehidupan masyarakat di area tempat tinggalnya.²⁸ Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media yang digunakan untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan proyek nyata tersebut.²⁹

²⁷ Albas Asyafah, Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), Jurnal Tarbawy, No. 1 Vol. 6, Mei 2019, Hal. 23

²⁸ Vantika Sandy dkk, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Limit Fungsi Trigonometri, *Jurnal MATHEMA*, No. 1 Vol. 6 2024, hal.11

²⁹ Indra Syahputra Wahyu dan Bornok Sinaga, Peningkatan Kemampuan Berpikir Komputasional Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, *Jurnal Kognitif*, No. 1 Vol. 4, Juni 2024, hal. 24

Proyek-proyek ini dirancang untuk menciptakan lingkup pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Siswa dapat menjelajahi konten pembelajaran melalui proyek yang dirancang dengan baik yang menyelidiki pertanyaan, mengidentifikasi solusi, dan membuat produk yang menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran berbasis proyek juga menghadirkan lingkungan belajar yang bersifat konstruktif, artinya siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.³⁰

d. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah perbuatan yang dilakukan untuk mentransfer ilmu kepada siswa melalui proyek nyata yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dalam penerapannya tentu ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan baik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu: Tahap perencanaan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap evaluasi³¹

e. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses mental yang sangat berguna dan perlu dimiliki oleh semua orang untuk mencapai keberhasilan dalam setiap pemecahan masalah.³² Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk memikirkan banyak kemungkinan menggunakan cara yang berbeda, menggunakan sudut pandang yang berbeda, memikirkan sesuatu yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan kemampuan digunakan untuk memandu penciptaan dan pemilihan alternatif solusi. Kemampuan berpikir

³⁰ Vantika Sandy dkk, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Limit Fungsi Trigonometri, Jurnal MATHEMA, No. 1 Vol. 6, 2024, hal.6

³¹ Mulia Rizki Larasati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul UP Style pada Siswa Kelas XII Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto, (Skripsi Universitas Negeri Jakarta), 2018, hal. 24

³² Fitriana Endang dkk, "Pengembangan E-Modul Berbasis PJBL Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP, No. 1, Vol. 5, Juni 2024, hal.5

kreatif dapat diketahui dari keahlian menganalisis suatu data, serta memberikan respons penyelesaian masalah yang bervariasi. Kreativitas yang tinggi menandakan bahwa seseorang telah mampu untuk berpikir kreatif.³³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Penerapan “Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya di MIN 1 Tulungagung” adalah pembelajaran autentik yang langsung melibatkan siswa untuk membuat proyek nyata yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media yang digunakan untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan proyek nyata tersebut.³⁴ Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di di MIN 1 Tulungagung menggunakan kemampuannya dengan cara dan ide baru dengan sudut pandang yang berbeda menggunakan bantuan pembelajaran berbasis proyek, karena pembelajaran berbasis proyek ini dirancang untuk membuat siswa bisa merancang dan membuat proyek nyata sendiri yang dapat menyelesaikan tugas/masalahnya. Jadi pembelajaran proyek ini dianggap sesuai unruk meningkatkan keterampilan kreatif siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dirancang untuk mempermudah penulisan skripsi yang akan disusun, sehingga menghasilkan hasil akhir yang komprehensif dan

³³ Nur Qomariyah Dwi dan Hasan Subekti, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya, *PENSA E-JURNAL*, NO. 2 Vol. 9, Juli 2021, hal.46

³⁴ Indra Syahputra Wahyu dan Bornok Sinaga, Peningkatan Kemampuan Berpikir Komputasional Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, *Jurnal Kognitif*, No. 1 Vol. 4, Juni 2024, hal. 24

sistematis serta berkembang menjadi suatu komponen yang saling berhubungan dan saling menyempurnakan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan dirinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini penulis akan memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab ini penulis akan memaparkan tentang kajian pustaka, dalam hal ini peneliti akan membahas mulai dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Deskripsi teori meliputi: Point pertama menjelaskan pengertian penerapan. Point kedua menjelaskan pengertian model pembelajaran dan fungsi model pembelajaran. Point ketiga menjelaskan pengertian model pembelajaran berbasis proyek, karakteristik model pembelajaran berbasis proyek, tujuan model pembelajaran berbasis proyek, sintaks/langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, dan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek. Point keempat menjelaskan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Point kelima menjelaskan pengertian kemampuan berpikir kreatif, ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif, tujuan kemampuan berpikir kreatif, manfaat kemampuan berpikir kreatif, dan tahapan kemampuan berpikir kreatif. Point keenam menjelaskan tentang pengertian perencanaan. Point ketujuh menjelaskan tentang pengertian pelaksanaan. Point kedelapan menjelaskan tentang pengertian kendala.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini penulis akan memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini penulis akan memaparkan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan: Bab ini penulis akan memaparkan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup: Bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan yaitu temuan pokok yang harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut.

Bagian Akhir: Berisi daftar rujukan sebagai referensi bagi peneliti, lampiran dan dokumen penelitian dan biodata peneliti